



Analisis Kompetensi Kearsipan: Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia

Hendri Winata, Sambas Ali Muhidin, Nani Imaniyati, Irvhi Aktivani Eka Putri

Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: hendri@upi.edu

ABSTRACT

The problem studied in this research is the quality of archivists and archive managers in the faculty of Universitas Pendidikan Indonesia in terms of technical, managerial, and social culture competencies. This problem is important to study in order to support archival management to be carried out optimally. The research method used is a quantitative approach, with data obtained through distributing questionnaires to 62 respondents, namely archivists / archival managers in the UPI faculty environment. With descriptive data analysis and inferential analysis using the One-Way Anova Test. The results of the study show that the level of archival competence of archivists and archival managers in the faculty environment at the Indonesian Education University is in the category of competent enough, and it is known that there are differences in the level of fulfilment of technical, managerial, and social culture competencies in archivists and archival managers in the UPI faculty environment.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 10 Oct 2024

First Revised 25 Oct 2024

Accepted 15 Nov 2024

First Available online 1 Dec 2024

Publication Date 1 Dec 2024

Keyword:

Archival Competence; Archive

1. PENDAHULUAN

Arsip mempunyai kedudukan penting dalam kegiatan administrasi sebuah organisasi, salah satunya di perguruan tinggi yang berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi baik untuk internal maupun untuk eksternal (Susilawati, 2024; Nurtanzila, 2018; Waas, 2017). Dalam mendukung pengelolaan arsip yang baik tentunya perlu didukung beberapa komponen seperti sarana prasarana yang memadai, organisasi yang andal, serta sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya, salah satu komponen penting untuk mendukung pengelolaan arsip di organisasi yaitu sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang unggul serta memadai ketersediaannya (Kuswanto, 2024; Rachman, 2018). Sumber daya manusia yang memberikan kontribusi dalam menyelesaikan pekerjaan ini harus memiliki seperangkat kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, serta sikap (Edison, Anwar, & Komariyah, 2018). Sumber daya manusia kearsipan diantaranya ada arsiparis dan pengelola arsip yang merupakan seorang yang memiliki keahlian dibidang arsip yang telah melaksanakan suatu pendidikan atau pelatihan kearsipan dan memiliki tanggungjawab mengelola arsip (Marianata, 2020; Muhidin & Winata, 2016). Permasalahan yang sering dialami lembaga arsip khususnya dilingkungan perguruan tinggi yaitu mengenai rendahnya kualitas arsiparis dan pengelola kearsipan yang menyebabkan kualitas informasi menjadi kurang dan pengolahan arsip tidak berjalan dengan optimal (Hasanah, 2018; Nurtanzila, 2018). Masalah ini juga penting seperti diungkapkan oleh (Priansa & Damayanti, 2015; Ardyawin, 2017) bahwa persyaratan pegawai yang tidak dipenuhi dengan menempatkan pegawai yang mengelola arsip tidak sesuai dengan persyaratan pendidikan yang diharuskan, menyebabkan pegawai tidak dapat mengikuti perkembangan dalam bidang kearsipan. Fenomena terkait hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Perkembangan Jabatan Fungsional Arsiparis 2015-2023

Tahun	Jumlah Jabatan Fungsional Arsiparis
2015	2.537
2016	3.541
2017	3.857
2018	3.967
2019	4.367
2020	5.195
2021	7.991
2022	10.961
2023	11.332

Sumber: (Arsip Nasional Republik Indonesia, 2015 - 2023)

Berdasarkan data perkembangan jabatan fungsional arsiparis secara nasional dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 hingga tahun 2023 jumlah pengisi jabatan fungsional arsiparis terus meningkat dengan jumlah keseluruhan 11.332 arsiparis, namun jumlah tersebut masih belum memenuhi kebutuhan secara nasional yaitu sebanyak 100.000 arsiparis berdasarkan

pernyataan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Imam Gunarto pada CNBC Indonesia pada 13 September 2023 (Rachman, 2023).

Merujuk pada Peraturan Kepala ANRI Nomor 7 Tahun 2017 tentang Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (Indonesia, 2017) menjelaskan bahwa “standar minimal ketersediaan arsiparis pada lembaga negara paling sedikit 1 eselon II, dan ketersediaan arsiparis pada tiap pemerintah daerah paling sedikit 1 eselon III”. Peraturan ini juga tentunya berlaku bagi perguruan tinggi sebagai dasar pemenuhan sumber daya kearsipan sesuai dengan aturan mulai dari unit kearsipan dan pencipta arsip juga yang diantaranya ada rektorat, fakultas, civitas akademika, serta satuan kerja lainnya di perguruan tinggi negeri harus mempunyai setidaknya 1 arsiparis sesuai dengan aturan tersebut. Permasalahan mengenai terbatasnya jumlah arsiparis di lingkungan Fakultas Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dapat dilihat pada data berikut.

Tabel 2. Data Sumber Daya Manusia Kearsipan di Lingkungan Fakultas Universitas Pendidikan Indonesia

No.	Jabatan	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Arsiparis Ahli Pertama	S1	1 Orang
2.	Arsiparis Ahli Muda	S1	2 Orang
3.	Pengelola Kearsipan (Unit Kearsipan II dan Unit Pengolah)	S1, S2, S3, D1, D3, dan SMA/SMK	159 Orang

Sumber: Fakultas di Lingkungan UPI Januari 2024

Dari tabel 2 didapat persentase arsiparis yaitu 2% (3 orang) dari unit kearsipan sedangkan 98% (159 orang) sisanya merupakan pengelola kearsipan untuk mengelola arsip di record center dan unit pengolah. Dari jumlah tersebut UPI masih membutuhkan arsiparis dalam mendukung kegiatan pengelolaan kearsipan yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Data Rekapitulasi Analisis Kebutuhan Jabatan Fungsional Arsiparis di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia

No.	Nama Jabatan	Jumlah Pemangku Jabatan	Hasil Analisis Beb Kerja	Kelebihan/ Kekurangan
1.	Arsiparis Terampil	1	1	0
2.	Arsiparis Mahir	0	2	-2
3.	Arsiparis Penyelia	0	1	-1
4.	Arsiparis Ahli Pertama	1	3	-2
5.	Arsiparis Ahli Muda	0	5	-5
6.	Arsiparis Ahli Madya	2	4	-2
	Jumlah	4	16	-12

Sumber: Biro Sumber Daya Manusia UPI Tahun 2024

Hasil analisis kebutuhan jabatan fungsional arsiparis di lingkungan UPI, jabatan fungsional arsiparis masih memiliki kekurangan sebanyak 12 orang arsiparis dengan kualifikasi arsiparis berdasarkan latar belakang pendidikan dengan ijazah serendah-rendahnya DIII dengan jurusan yang relevan dengan bidang kearsipan. Masalah tersebut adalah permasalahan yang sering dialami dari lingkup organisasi secara nasional bahkan perguruan tinggi yaitu kendala dalam pengelolaan arsip yaitu masih terbatasnya jumlah

arsiparis yang mengelola arsip serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pengelolaan arsip (Hasanah, 2018; Ghofilah, 2022; Suhardo, 2022). Permasalahan mengenai latar belakang pendidikan arsiparis dan pengelola arsip dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Latar Belakang Pendidikan Arsiparis dan Pengelola Arsip di Lingkungan Fakultas Universitas Pendidikan Indonesia

No	Jurusan	Jumlah (orang)
1	Pendidikan	40
2	Akuntansi	2
3	Teknik	12
4	Manajemen	5
5	Administrasi Publik	10
6	Ilmu Komunikasi	9
7	Agama Islam	3
8	Ilmu Sosial	3
9	Ilmu Politik	1
10	Pariwisata	1
11	Manajemen Perkantoran	3
12	Ekonomi	17
13	Sains	6
14	Pertanian	1
15	Administrasi Bisnis	2
16	Informatika	1
17	Keperawatan	1
18	Sastra	4
19	Perpustakaan	1
20	Seni	1
21	SMA/SLTA	39
	Jumlah	162

Sumber: Fakultas di Lingkungan UPI Januari 2024

Berdasarkan tabel 4 di lingkungan fakultas UPI dapat terlihat bahwa arsiparis dan pengelola arsip belum ada yang memiliki latar belakang dengan jurusan kearsipan secara khusus. Dari 162 orang pegawai hanya 3 orang yang berasal dari jurusan yang berkaitan dengan bidang kearsipan yaitu jurusan manajemen perkantoran. Tingkat kompetensi pegawai pengelola arsip yang memiliki latar belakang pendidikan pada bidang kearsipan memiliki tingkat kompetensi kearsipan yang tinggi. Berdasarkan permasalahan tersebut tentang ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan jenis pekerjaan serta kurangnya pengetahuan dalam bidang kearsipan berdampak pada kegiatan pengelolaan arsip yang dilaksanakan kurang optimal (Ambarwangi, 2023; Suprayitno, 2018). Adapun kompetensi kearsipan merujuk pada Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor SKJ. 10 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Jabatan

Fungsional Arsiparis (Indonesia, 2022) yang terdiri dari kompetensi manajerial yang berhubungan dengan kemampuan dalam mengelola kegiatan kearsipan, kompetensi sosial kultural merupakan kemampuan menegakkan persatuan dan kesatuan dalam organisasi, dan kompetensi teknis yang merupakan kemampuan dalam teori dan praktik secara khusus tentang kearsipan.

Dalam (Bukhori & Laksmi, 2019) kompetensi kearsipan terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan oleh arsiparis atau pengelola kearsipan dalam mencapai kinerja yang baik dalam mengelola arsip. Serupa dengan dengan pengukuran pada paper ini bahwa pengetahuan arsiparis yaitu mana kemampuan manajerial dalam mengelola arsip, keterampilan arsiparis yang berhubungan dengan kompetensi teknis dalam mengolah dan menyajikan arsip, serta sikap arsiparis yang berhubungan dengan kompetensi sosial kultural dalam mengedepankan persatuan dalam organisasi. Maka dari itu, paper ini mengkaji tentang permasalahan mengenai rendahnya tingkat pemenuhan kompetensi manajerial, sosial kultural, dan kompetensi teknis sumber daya manusia kearsipan agar dapat memberikan kontribusi terkait peningkatan kompetensi kearsipan agar sesuai dengan kebutuhan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Dasar Kompetensi

Dalam pelaksanaan pekerjaan dalam bidang apapun, tentunya perlu didukung oleh sumber daya organisasi yang salah satunya adalah sumber daya manusia. Guna menunjang tugas dan pekerjaan yang optimal dan sesuai dengan standar tentunya sumber daya manusia yang dimiliki organisasi harus andal dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Pada penelitian ini menggunakan konsep kompetensi dalam perspektif kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki untuk membantu pelaksanaan pekerjaan dengan baik merujuk pada konsep menurut Wibowo (2017) kompetensi merupakan sebuah kemampuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan serta didukung oleh sikap yang diterapkan sesuai dengan bidang pekerjaan.

Kemudian menurut Edison, Anwar, & Komariyah (2018) kompetensi merupakan kemampuan individu itu sendiri dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan, keahlian, dan sikap.

Maka dari itu, dapat disimpulkan kompetensi itu sendiri merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang harus dimiliki oleh seseorang yang memberikan kontribusi yang baik dalam menyelesaikan pekerjaan. Kemudian tinggi rendahnya kompetensi seseorang menurut Zwell (dalam Wibowo, 2017) mengungkapkan bahwa kompetensi yang dimiliki seseorang dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan, pengalaman, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual, dan budaya organisasi.

2.2. Konsep Dasar Arsip

Setiap pekerjaan yang dilaksanakan oleh organisasi tentunya berkaitan dengan kegiatan perkantoran yang berhubungan dengan data atau informasi. Informasi yang digunakan oleh organisasi bersumber dari arsip yang merupakan sebuah catatan kegiatan atau bukti kegiatan yang tersimpan. Maka dari itu, arsip harus dikelola informasinya dengan baik agar saat dibutuhkan dapat mudah untuk ditemukan kembali. Konsep dasar arsip pada penelitian ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan menyebutkan bahwa arsip merupakan rekaman kegiatan dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kemudian menurut Sutarto (dalam Mulyadi, 2016) mengemukakan bahwa arsip merupakan warkat yang disimpan secara sistematis karena memiliki kegunaan agar saat dibutuhkan dapat ditemukan kembali secara cepat. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa arsip juga memiliki nilai guna yang penting salah satunya nilai hukum yang dapat dijadikan sebuah bukti kebenaran dalam mengambil keputusan penting. Sehingga apabila pengelolaan yang dilakukan tidak baik akan berdampak pada buruknya pelayanan kearsipan dalam suatu lembaga atau organisasi.

Dalam praktiknya arsip dikelola mulai dari kegiatan perencanaan, pencatatan, pengorganisasian, pendistribusian, penyimpanan, pengawasan, pemeliharaan, pemindahan, sampai pada tahap akhir yaitu pemusnahan arsip. Berdasarkan penjelasan tersebut, pelaksanaan pengelolaan arsip itu sendiri didalam organisasi dimulai dari kegiatan perencanaan hingga arsip yang diterima dan sudah tidak memiliki nilai guna dimusnahkan (Fardiansyah, et al., 2023).

2.3. Konsep Sumber Daya Pendukung Kearsipan

Dalam melaksanakan pengelolaan kearsipan tentunya setiap organisasi memerlukan sumber daya pendukung untuk mencapai tujuan organisasi utamanya dalam bidang kearsipan. Sumber daya pendukung dalam melaksanakan pengelolaan arsip diantaranya sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pendanaan. Salah satu hal yang terpenting didalamnya yaitu sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab menjalankan program kearsipan dalam organisasi. Sumber daya manusia kearsipan merupakan pimpinan, arsiparis, serta tenaga administrasi yang melaksanakan pengelolaan dan pembinaan arsip yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang kearsipan dalam mendukung pengelolaan arsip yang baik (Muhidin & Winata, 2016,). Merujuk pada UU 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan menyebutkan bahwa sumber daya manusia kearsipan terbagi atas arsiparis sebagai orang yang mempunyai kompetensi khusus dalam bidang arsip

yang diperoleh melalui pendidikan formal atau pelatihan lainnya, kemudian sumber daya manusia lain yang memiliki kompetensi profesional dalam bidang arsip. Arsiparis itu sendiri menurut Marianata (2020) merupakan seorang yang memiliki keahlian dibidang arsip yang telah melaksanakan suatu pendidikan atau pelatihan kearsipan dan memiliki tupoksi mengelola arsip. Berdasarkan hal tersebut bahwa arsiparis dan pengelola arsip perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bidang kearsipan, indikator kompetensi kearsipan yang digunakan merujuk pada Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor SKJ. 10 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Arsiparis yang terdiri dari:

1. Kompetensi manajerial meliputi kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan dalam mengelola kegiatan kearsipan mulai dari kemampuan melaksanakan tugas sesuai etika organisasi, membangun kerjasama tim, melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan dalam bekerja, menyusun target kerja untuk pencapaian tujuan, memberikan pelayanan kepada publik serta mengatasi permasalahan dalam pekerjaan.
2. Kompetensi sosial kultural meliputi kemampuan dalam menegakkan persatuan dan kesatuan dalam organisasi yang seperti menghargai perbedaan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam melaksanakan pekerjaan.
3. Kompetensi teknis meliputi kemampuan dalam bidang kearsipan pada kegiatan pengelolaan arsip dinamis, pengelolaan arsip statis, pembinaan arsip, serta pengelolaan arsip menjadi sebuah informasi yang dapat dipergunakan oleh organisasi.

Berdasarkan landasan teori yang dipaparkan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan dalam tingkat pemenuhan kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural antara arsiparis dan pengelola kearsipan di lingkungan fakultas Universitas Pendidikan Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan tingkat kompetensi kearsipan dilingkungan fakultas UPI dan metode verifikatif untuk menguji perbedaan pemenuhan kompetensi kearsipan dilingkungan fakultas UPI dengan sampel sebanyak 62 orang arsiparis/pengelola kearsipan dilingkungan fakultas UPI terdiri dari 8 fakultas. Pengukuran variabel kompetensi kearsipan terdiri dari indikator kompetensi manajerial, kompetensi sosial kultural dan kompetensi teknis yang diwakilkan oleh 23 pertanyaan dalam instrumen penelitian yang digunakan.

Teknik analisis deskriptif yang digunakan mengacu pada skor rata-rata dari jawaban responden dengan penafsiran seperti berikut.

Tabel 5. Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel Kompetensi Kearsipan

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	4,00 – 5,00	Kompeten
2.	3,00 – 3,99	Cukup Kompeten
3.	2,00 – 2,99	Kurang Kompeten
4.	1,00 – 1,99	Tidak Kompeten

Sumber: Adaptasi dari Skala pada Angket Penelitian

Kemudian dalam analisis inferensial menggunakan uji One-Way Anova untuk menguji rata-rata tiga atau lebih kelompok (Siregar, 2013) dalam paper ini untuk mengetahui perbedaan pemenuhan kompetensi manajerial, sosial kultural, dan teknis arsiparis/pengelola arsip dilingkungan fakultas UPI.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada paper ini variabel kompetensi kearsipan diukur dalam tiga indikator yaitu kompetensi manajerial, kompetensi sosial kultural, dan kompetensi teknis. Dimana indikator kompetensi kearsipan yang disesuaikan dengan lingkup organisasi di lingkungan fakultas UPI yang diantaranya kompetensi manajerial meliputi kemampuan bertindak sesuai aturan organisasi, mampu bekerjasama dalam tim, mampu menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan, mampu bertanggung jawab dalam memenuhi standar kerja, mampu memberikan pelayanan arsip sesuai dengan standar, mampu mengembangkan diri, mampu mengelola perubahan dalam bekerja, serta mampu mengambil keputusan secara solutif dalam menyelesaikan permasalahan. Pada kompetensi sosial kultural meliputi kemampuan menghargai perbedaan dilingkungan pekerjaan dan kemampuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika bekerja.

Kemudian pada kompetensi teknis meliputi keterampilan pengelolaan arsip dinamis, keterampilan pengelolaan arsip statis, keterampilan melaksanakan monitoring kearsipan, serta keterampilan pengelolaan dan penyajian arsip menjadi sebuah informasi. Berdasarkan hasil penyebaran angket didapatkan rekapitulasi skor rata-rata jawaban responden secara keseluruhan sumber daya manusia kearsipan di UPI pada gambar berikut:



Gambar 1. Rata-Rata Indikator Kompetensi Kearsipan SDM di UPI

Berdasarkan hasil perhitungan dari 3 indikator kompetensi kearsipan, didapatkan indikator kompetensi manajerial memiliki rata-rata sebesar 3,81 dan kompetensi sosial kultural memiliki rata-rata 3,94 berada dalam rentang 3,00-3,99 dengan kategori cukup kompeten (Lihat Tabel 5). Sedangkan untuk indikator terendah yaitu pada indikator kompetensi teknis yang mendapat skor rata-rata sebesar 3,59 berada pada rentang 3,00-3,99 dengan kategori cukup kompeten (Lihat Tabel 5) namun masih dibawah rata-rata indikator lainnya yang menandakan bahwa sumber daya manusia kearsipan di UPI masih belum sepenuhnya menguasai keterampilan teknis dibidang kearsipan.

Berikut gambaran skor rata-rata tiap indikator kompetensi arsip di setiap fakultas:



Gambar 2. Rata-Rata Indikator Kompetensi Kearsipan di Lingkungan Fakultas UPI

Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata kompetensi kearsipan pada tiap fakultas dilingkungan UPI dijabarkan sebagai berikut:

1. di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan memiliki skor rata-rata pada kompetensi manajerial sebesar 3,68 dan kompetensi sosial kultural sebesar 3,87 pada kategori cukup kompeten, sedangkan kompetensi teknis memiliki rata-rata terendah sebesar 3,45 dengan kategori cukup kompeten (Lihat Tabel 5).
2. Di lingkungan Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis skor rata-rata pada kompetensi manajerial sebesar 4,35 pada kompetensi sosial kultural sebesar 4,45 dan pada kompetensi teknis sebesar 4,45 ketiganya berada pada kategori kompeten (Lihat Tabel 5).
3. Di lingkungan Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan indikator kompetensi manajerial sebesar 4,94 berada pada tingkat kompeten, pada kompetensi sosial sebesar 3,92 ditingkat cukup kompeten, dan paling rendah pada kompetensi teknis sebesar 3,51 ditingkat cukup kompeten (Lihat Tabel 5).
4. Di lingkungan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain memiliki skor rata-rata kompetensi manajerial sebesar 4,17, kompetensi sosial kultural sebesar 4,09, dan kompetensi teknis sebesar 4,09 dengan tingkatan ketiga indikator kompetensi pada tingkat kompeten (Lihat Tabel 5).
5. Di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra kompetensi manajerial sebesar 3,77 dan kompetensi sosial kultural sebesar 3,87 ditingkat cukup kompeten, sedangkan terendah sebesar 3,37 ditingkat cukup kompeten (Lihat Tabel 5) yaitu kompetensi teknis.
6. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial rata-rata kompetensi manajerial 3,95 pada tingkat cukup kompeten, pada kompetensi sosial kultural 4,06 berada pada tingkat kompeten, dan kompetensi teknis dengan rata-rata terendah sebesar 3,67 pada tingkat cukup kompeten (Lihat Tabel 5)
7. Di lingkungan Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam indikator kompetensi sosial kultural sebesar 3,54 dan kompetensi manajerial sebesar 3,35 ditingkat cukup kompeten, dan rata-rata terendah pada kompetensi teknis sebesar 3,06 berada ditingkat cukup kompeten (Lihat Tabel 5).
8. Di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan rata-rata tertinggi pada kompetensi sosial kultural sebesar 3,80 ditingkat cukup kompeten, daripada kompetensi manajerial sebesar 3,36 dan kompetensi teknis sebesar 3,27 berada ditingkat cukup kompeten (Lihat Tabel 5).

Berdasarkan hasil uji one-way anova untuk mengetahui perbedaan kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural arsiparis dan pengelola arsip di lingkungan fakultas Universitas Pendidikan Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji One-Way Anova pada Variabel Kompetensi Kearsipan di Lingkungan Fakultas UPI

ANOVA					
Kompetensi					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4816.988	7	688.141	6.400	.000
Within Groups	5806.367	54	107.525		
Total	10623.355	61			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 27.0

Pada tabel 6 didapat hasil dari tabel Test Statistic membandingkan (sig) dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan hasil dari tabel Test Statistic nilai $\text{sig} = 0.000 < 0,05$ maka disimpulkan terdapat perbedaan dalam tingkat pemenuhan kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural antara arsiparis dan pengelola kearsipan di lingkungan fakultas Universitas Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan gambaran kompetensi kearsipan pada tingkat kompetensi manajerial arsiparis/pengelola kearsipan di lingkungan fakultas UPI hampir sudah sepenuh berada pada tingkat cukup kompeten. Namun masih ada beberapa kemampuan dalam indikator kompetensi manajerial yang masih kurang kompeten dari beberapa arsiparis/pengelola kearsipan. Hal ini terjadi akibat faktor dari dalam kurangnya pengetahuan akan pentingnya mengelola arsip untuk diolah sebagai bagian dari pekerjaan, hal tersebut yang menyebabkan masih adanya arsiparis/pengelola arsip yang kurang dalam segi mengelola arsip di unit organisasinya masing-masing.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh lembaga ataupun instansi lainnya yaitu mengenai kurangnya kesadaran dalam mengelola arsip yang dianggap kurang penting dalam pelaksanaan pekerjaan (Yulastina, 2020; Agustia, 2013; Rambe, 2022; Wahyudi, 2024). Rendahnya kompetensi manajerial ini terjadi karena salah satu faktor kompetensi yang sesuai dengan pendapat oleh Zwell (dalam Wibowo, 2017) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi seseorang adalah pengetahuan yang didapatkan berdasarkan latar belakang pendidikan yang diampu oleh pengelola arsip dalam mendukung kemampuan manajerial.

Arsiparis yang memiliki kemampuan manajerial yang lebih baik adalah yang memiliki latar belakang pendidikan setidaknya strata satu dalam melaksanakan pendampingan tugas dalam organisasi dan memastikan tujuan terjapai dengan optimal (Nurtanzila, 2018; Pratama, 2019)

Kemudian pada kompetensi sosial kultural didapatkan gambaran bahwa arsiparis/pengelola kearsipan di lingkungan fakultas UPI sudah cukup kompeten pada semua kemampuan yang harus dikuasai sesuai dengan standar kompetensi arsiparis/ pengelola kearsipan yang mengacu pada Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor SKJ. 10 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Arsiparis dalam mengedepankan persatuan dan kesatuan dalam organisasi pada kemampuan menghargai perbedaan dalam organisasi serta kemampuan memecahkan permasalahan yang terjadi dalam lingkup pekerjaan.

Selanjutnya pada kompetensi teknis arsiparis/pegelora kearsipan dilingkungan fakultas UPI ada yang berada ditingkat cukup kompeten dan masih ada beberapa fakultas yang perlu meningkatkan kompetensi teknisnya, penyebab masih kurang pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pengelolaan arsip ini karena arsiparis/pengelola kearsipan di lingkungan fakultas UPI sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan yang tidak berkaitan dengan bidang kearsipan sehingga masih banyak yang belum memiliki pengetahuan dasar mengenai kearsipan ini sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Ambarwangi (2023) menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pegawai pengelola arsip yang memiliki latar belakang pendidikan pada bidang kearsipan memiliki tingkat kompetensi kearsipan yang tinggi.

Maka dari itu, diketahui masih perlu peningkatan dalam kompetensi teknis agar dapat melaksanakan pengelolaan kearsipan dengan baik. Pengembangan kompetensi sumber daya manusia kearsipan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga akan membantu dalam meningkatkan kualitas dalam pengelolaan arsip sesuai dengan tujuan dan standar kearsipan nasional (Hernawati, 2022; Rodin, 2023).

Faktor yang menyebabkan adanya perbedaan tingkat pemenuhan kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural utamanya dalam kompetensi ini merujuk pada data empiris bahwa di lingkungan fakultas dalam segi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh arsiparis dan pengelola kearsipan dalam bidang kearsipan masih kurang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar arsiparis dan pengelola kearsipan di lingkungan fakultas memiliki latar belakang pendidikan yang tidak relevan dengan bidang kearsipan.

Maka dari itu, tidak memiliki bekal pengetahuan keterampilan dasar yang berhubungan dengan kearsipan hal ini juga dapat disebabkan dengan terbatasnya kesempatan untuk semua mengikuti diklat atau pelatihan kearsipan menyebabkan masih ada arsiparis dan pengelola kearsipan yang masih belum memiliki kemampuan dasar dalam bidang kearsipan. Pelaksanaan diklat kearsipan menjadi dasar dalam meningkatkan kompetensi kearsipan baik dari segi pengetahuan atau keterampilan yang bermanfaat dalam efektivitas pengelolaan arsip dibandingkan dengan arsiparis atau pengelola arsip yang mengikuti diklat kearsipan (Fairuziah, 2019; Ahmad, 2020). Keikutsertaan dalam diklat kearsipan ini menjadi salah satu pemenuhan pendidikan non formal pengelola arsip dalam pengembangan kemampuan secara khusus dalam bidang kearsipan (Hasanah, 2018; Aini, 2013).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran tingkat kompetensi sumber daya manusia kearsipan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia berada pada tingkat cukup kompeten, hal ini dapat ditunjukkan dari indikator kompetensi kearsipan yang terdiri dari kompetensi teknis, kompetensi manajerial, dan kompetensi sosial kultural dengan skor rata-rata pada tingkat cukup kompeten. Selain itu, dari ketiga indikator kompetensi kearsipan yaitu pada indikator kompetensi manajerial dan kompetensi sosial kultural memiliki skor rata-rata tertinggi, sedangkan untuk skor rata-rata indikator terendah berada pada indikator kompetensi teknis, kemudian dalam pemenuhannya terdapat perbedaan dalam tingkat kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural antara arsiparis dan pengelola kearsipan di lingkungan fakultas Universitas Pendidikan Indonesia.

Adapun saran dalam penelitian ini untuk dapat meningkatkan kompetensi teknis dengan mengikuti pelatihan kearsipan yang dikhususkan pada praktek kearsipan secara nyata yang disesuaikan dengan keadaan permasalahan pengelolaan arsip yang dihadapi setiap unit kearsipan agar mendapatkan gambaran secara langsung mengenai penataan arsip yang sesuai dengan kebutuhan fakultas tidak hanya dijelaskan secara keseluruhan serta mengikutsertakan arsiparis/pengelola kearsipan untuk mengikuti diklat kearsipan secara merata pada setiap unit kearsipan.

6. REFERENCES

- Agustia, S. D. (2013). Sistem Penataan Arsip Dinamis Inaktif di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Padang Pariaman. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 299-304.
- Ahmad, A. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan Terhadap Kinerja Arsiparis Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. *Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*.

- Aini, M. N. (2013). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kearsipan Terhadap Profesionalisme Arsiparis di Bapusipda (Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah) Se-Bandung Raya (. *Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*).
- Ambarwangi, Y. A. (2023). Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Efektivitas Pengelolaan Arsip Dengan Latar Belakang Pendidikan Sebagai Variabel Kontrol di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung. *Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2015 - 2023). *Statistik Jabatan Fungsional Arsiparis Nasional*. Jakarta: ANRI.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2018). *Manajemen sumber daya manusia : Strategi dan perubahan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai dan organisasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fairuziah, A. K. (2019). Analisis Pelaksanaan Diklat Kearsipan Arsip Nasional Republik Indonesia Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Arsiparis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 66-75.
- Fardiansyah, H., Rizkia, N. D., Sattar, Umiyati, H., Badriatin, T., Widodo, T. H., . . . Fatimah, A. S. (2023). *Manajemen Arsip*. Bandung: Widina Bhakti Persada .
- Hasanah, S. (2018). Penguatan pendidikan bagi arsiparis. *Jurnal Kearsipan*, 13(1), 1-18.
- Hernawati, L. S. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Kearsipan. *Jurnal MANAJERIAL*, 21(1), 71-82.
- Indonesia, P. (2009). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan*. Jakarta.
- Indonesia, P. (2017). *Perka ANRI Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip*. Jakarta.
- Indonesia, P. (2022). *Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor SKJ. 10 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Arsiparis*. Jakarta.
- Marianata, A. (2020). *Buku Ajar Kearsipan*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Muhidin, S. A., & Winata, H. (2016). *Manajemen Kearsipan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyadi. (2016). *Pengelolaan Arsip Berbasis Otomasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurtanzila, L. &. (2018). Penggunaan Arsip Untuk Kegiatan Administrasi: Tinjauan di Kota Yogyakarta. *urnal Kearsipan*, 13(2), 107-119.
- Pratama, R. A. (2019). Persepsi Pengelola Arsip Terhadap Jabatan Fungsional Arsiparis. *Jurnal Libri-Net UNAIR*, 3(2).
- Rachman, A. (2023). *Gawat! Indonesia Kini Darurat Arsip*. Jakarta: CNBC Indonesia. Recollit de <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230913135516-4-472107/gawat-indonesia-kini-darurat-arsip>
- Rambe, S. D. (2022). Sosialisasi Arsip di Lingkungan Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. *Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 90-95.
- Rodin, R. N. (2023). Kebijakan pengembangan dan peningkatan mutu sumber daya manusia kearsipan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong. *Al- Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 5(2), 22-43.

- Susilawati, D. G. (2024). elatihan Pemanfaatan Arsip Digital Sebagai Penunjang Kinerja di Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi. *Jurnal Abdimas Teknologi Informatika dan Komputer*, 1(1), 12-16.
- Waas, Y. F. (2017). Manfaat Pengadaan Bahan Pustaka dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Nabire. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 6(1).
- Wahyudi, H. A. (2024). Penyuluhan Arsip Dinamis dan Undang-Undang Tentang Kearsipan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 20-24.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja* (5 ed.). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuliastina, R. I. (2020). Sosialisasi Dan Pendampingan Sadar Arsip Di Lingkungan Universitas Wiraraja. *Jurnal Abdiraja*, 3(1), 25-59.